

Seminar Nasional Hasil Pengabdian kepada Masyarakat

21 November 2020, Hal. 431-436

e-ISSN: 2686-2964

Pelatihan cerita anak berbasis ekologi pada guru SD Se-PCM Minggir

Utaminingsih Linarti, Iis Suwartini, Vera Yuli Erviana

Universitas Ahmad Dahlan

Email: iis.suwartini@pbsi.uad.ac.id

ABSTRAK

Pelatihan cerita anak berbasis ekologi merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan keterampilan menulis guru dalam bidang menulis cerita anak dengan mengangkat tema lingkungan hidup. Hal tersebut tentu menjadi penting karena merupakan langkah pertama untuk mengenalkan lingkungan bagi anak sejak dini. "Pelatihan Cerita Anak Berbasis Ekologi Pada Guru SD SE-PCM Minggir" bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis cerita anak berbasis ekologi. Buku tersebut tentunya dapat dijadikan bahan ajar di SD. Metode pelaksanaan meliputi pelatihan dan praktik diantaranya: memahami cerita anak berbasis ekologi, (2) praktik menemukan ide cerita, (3) praktik menciptakan tokoh, (4) praktik menciptakan latar, (5) menentukan konflik, (6) menentukan alur, (7) menentukan gaya bahasa cerita, (8) praktik menulis, dan (9) tugas mandiri. Kegiatan tersebut dilakukan pada bulan Oktober-November 2020 dengan diikuti Guru SD se PCM Minggir. Dampak dari kegiatan tersebut guru memiliki kesadaran untuk meningkatkan gerakan literasi berbasis ekologi. Produk pengabdian berupa antologi cerita anak hasil karya guru SD Se- PCM Minggir.

Kata kunci : pelatihan, cerita anak, ekologi

ABSTRAK

Ecology-based children's story training is an effort to improve the writing skills of teachers in the field of writing children's stories with the theme of the environment. This is of course important because it is the first step to introduce the environment to children from an early age. "Ecology-Based Children's Story Training for SD SE-PCM Minggir Elementary School Teachers" aims to improve ecology-based children's story writing skills. Of course, the book can be used as teaching material in elementary schools. Methods of implementing training and practice, including: understanding ecology-based children's stories, (2) practice of finding story ideas, (3) practice of creating characters, (4) practice of creating settings, (5) determining conflict, (6) determining the plot, (7)) determine the style of the story, (8) writing practice, and (9) independent assignments. This activity was carried out in October-November 2020 by following SD SE PCM Teachers Minggir. The impact of these activities is that teachers have an awareness of increasing the ecology-based literacy movement. The service product is an anthology of children's stories created by SD SE PCM Minggir teachers.

Keywords : Keywords: training, children's stories, ecology

PENDAHULUAN

Mitra dalam pengabdian ini adalah guru-guru SD Se-PCM Minggir. Permasalahan yang dihadapi kurangnya keterampilan menulis pada guru terutama pada cerita anak. Hal tersebut sangat disayangkan karena sejatinya guru perlu memiliki bahan ajar yang dapat digunakan untuk anak didiknya. Usia dini merupakan waktu yang tepat untuk membentuk karakter anak. Oleh sebab itu guru perlu menanamkan nilai-nilai pendidikan budi pekerti yang terintegrasi dengan bahan ajar. Salah satu nilai budi pekerti yang perlu dikembangkan yaitu kepedulian terhadap lingkungan.

Setiap orang tentunya memiliki potensi untuk meningkatkan keterampilan menulis tidak terkecuali guru SD di Kecamatan Minggir. Namun demikian, potensi khususnya yang mencakup *talent* atau bakat pembawaan dan inteligensi dalam menciptakan karya atau kemampuan-kemampuan (kapasitas-kapasitas) mencipta karya sastra belum sepenuhnya digali dan dimunculkan ke permukaan. Peningkatan kemampuan mencipta cerita anak bagi guru SD di Kecamatan Minggir Sleman, Yogyakarta yang akan dilaksanakan ini merupakan upaya menggali dan memunculkan potensi di kalangan guru untuk menghasilkan karya antologi cerita anak berbasis ekologi.

Tujuan diadakannya pengabdian untuk meningkatkan keterampilan menulis guru berbasis ekologi. Hal tersebut dimaksudkan agar guru-guru dapat menciptakan antologi cerita anak yang bermuatan ekologi sehingga dapat dijadikan bahan ajar di SD. Pemberian muatan ekologi pada cerita anak diharapkan dapat memupuk rasa cinta terhadap lingkungan sejak dini.

Ekologi adalah ilmu yang mempelajari interaksi antara organisme dengan lingkungannya. Berasal dari kata Yunani *oikos* ("habitat") dan *logos* ("ilmu"). Ekologi diartikan sebagai ilmu yang mempelajari baik interaksi antar makhluk hidup maupun interaksi antara makhluk hidup dan lingkungannya. Istilah ekologi pertama kali dikemukakan oleh (Ernst Haeckel dalam Hutagalung, 2010).

Pembahasan ekologi tidak lepas dari pembahasan ekosistem dengan berbagai komponen penyusunnya, yaitu faktor abiotik dan biotik. Faktor abiotik antara lain suhu, air, kelembaban, cahaya, dan topografi, sedangkan faktor biotik adalah makhluk hidup yang terdiri dari manusia, hewan, tumbuhan, dan mikroba. Ekologi juga berhubungan erat dengan tingkatan-tingkatan organisasi makhluk hidup, yaitu populasi, komunitas, dan ekosistem yang saling memengaruhi dan merupakan suatu sistem yang menunjukkan kesatuan.

Ekologi mempelajari bagaimana makhluk hidup dapat mempertahankan kehidupannya dengan mengadakan hubungan antar makhluk hidup dan dengan benda tak hidup di dalam tempat hidupnya atau lingkungannya. Ekologi, biologi dan ilmu kehidupan lainnya saling melengkapi dengan zoologi dan botani yang menggambarkan hal bahwa ekologi mencoba memperkirakan, dan ekonomi energi yang menggambarkan kebanyakan rantai makanan manusia dan tingkat tropik.

Tentunya pemahaman ekologi perlu diterapkan sejak dini salah satu cara yaitu dengan mengintegrasikan pada bahan ajar anak. Dalam Kurikulum 2013, kompetensi dasar yang perlu dikembangkan pada pelajaran Bahasa Indonesia berdasarkan tiga hal yang saling berhubungan dan mendukung, yaitu (1) bahasa, (2) sastra, dan (3) literasi (Harsiati, Trianto, dan Kosasih, 2017).

Buku pelajaran berbasis pada nilai-nilai cinta terhadap alam dan lingkungan sekitar, anak dituntut untuk memiliki kecerdasan ekologis (*ecological intelligence*), (Jung dalam Utina, 2012: 2). Minimnya bahan ajar yang memuat ekologi menjadi landasan utama untuk melakukan pelatihan penulisan cerita anak berbasis ekologi (Suwandi, 2016)

Karya sastra sendiri mengandung nilai-nilai kebaikan di dalamnya dan merupakan tiruan kehidupan. Sastra anak merupakan salah satu genre sastra yang dapat diberi muatan ekologi. Sastra anak adalah karya yang menyetengahkan tentang dunia anak dengan tujuan untuk menumbuhkan apresiasi dan moral atau rasa kejuangan bagi si anak. Sastra anak harus tersaji dalam bahasa yang lugas, logis dan *visible* sehingga menjamin keterjangkauan berpikir logis bagi si anak dengan plot (alur cerita) yang dapat membantu cita rasa humanis bagi anak. Selain itu seyogyanya sastra bersifat pragmatis. Pada umumnya, jenis sastra anak meliputi karya prosa, puisi, dan drama. Namun yang paling menonjol adalah prosa dan puisi. Seperti diutarakan sebelumnya. Sastra Anak (berdasarkan kehadiran tokoh utamanya), dapat dibedakan atas tiga hal, yaitu: (1) sastra anak yang menyetengahkan tokoh utama benda mati, (2) sastra anak yang menyetengahkan tokoh utamanya makhluk hidup selain manusia, (3) sastra anak yang menghadirkan tokoh utama yang berasal dari manusia itu sendiri.

Seperti pada jenis karya sastra umumnya, sastra anak juga berfungsi sebagai media pendidikan, informasi dan hiburan, membentuk kepribadian anak, serta menuntun kecerdasan emosi anak. Pendidikan dalam sastra anak seyogyanya memuat amanat tentang moral, pembentukan kepribadian anak, mengembangkan imajinasi dan kreativitas, serta memberi pengetahuan keterampilan praktis bagi anak. Adapun fungsi hiburan dalam sastra anak dapat menjadikan anak merasa terhibur dan bahagia atau gemar membaca, senang dan antusias mendengarkan sebuah cerita ketika dibacakan atau dideklamasikan, dan tentu saja mendapatkan kenikmatan atau kepuasan batin sehingga menuntun kecerdasan emosinya (Wahidin: 2009).

METODE

Pelaksanaan pelatihan penulisan cerita anak berbasis ekologi bagi guru SD se-Kecamatan Minggir meliputi: (1) persiapan berkaitan dengan kordinasi dengan PCM dilakukan pada tanggal 28 Agustus 2020 dan kordinasi dengan guru se PCM Minggir pada tanggal 10 September, (2) pelatihan pada tanggal 19 Oktober seperti gambar 1, (3) pendampingan pada tanggal 26 Oktober, (4) tugas terstruktur pada tanggal 28 Oktober, evaluasi pada tanggal 16 November dan launching antologi buku cerita anak. Kegiatan tersebut dilaksanakan pada bulan Oktober –November 2020. Dengan melibatkan mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia sejumlah dua orang.

Tahap pelaksanaan pelatihan dapat diuraikan sebagai berikut.

1. Pelatihan memahami cerita anak dan ekologi
2. Pelatihan dan praktik ide cerita
3. Pelatihan dan praktik menciptakan tokoh
4. Pelatihan dan praktik menentukan latar
5. Pelatihan dan praktik menentukan konflik
6. Pelatihan dan praktik menentukan alur
7. Pelatihan dan praktik menentukan gaya bahasa bercerita
8. Praktik menulis ditambah kegiatan mandiri untuk menyelesaikan cerita anak yang dibuat
9. Pelatihan pembuatan media pembelajaran quizizz
10. Pendampingan
11. Evaluasi cerita anak
12. cerita yang telah terkumpul akan dijadikan buku kumpulan cerita anak dan diluncurkan.

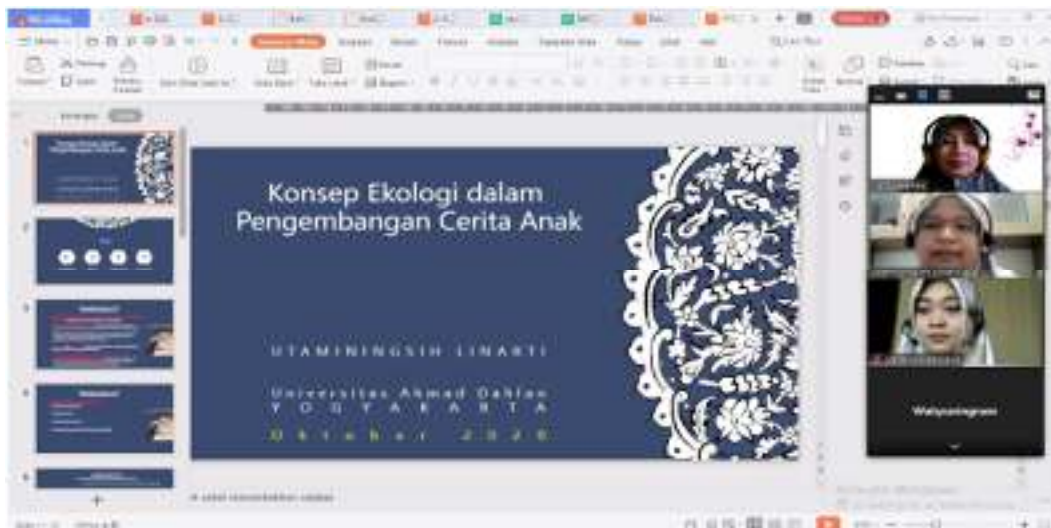
HASIL, PEMBAHASAN, DAN DAMPAK

HASIL

Kegiatan pengabdian masyarakat yaitu pelatihan dilaksanakan pada tanggal 19 dan 26 Oktober 2020. Kegiatan pengabdian dilakukan pada tanggal 19 Oktober 2020 dilakukan secara Dalam Jaringan (Daring). Kegiatan ini terdiri dari tiga aktivitas, yaitu 1) Pemaparan materi mengenai pengertian dan topik implementasi ekologi dalam cerita anak khususnya bagi siswa Sekolah Dasar (SD); 2) Pemaparan mengenai materi bagaimana membuat cerita anak secara kontekstual bahasa dan sastra Bahasa Indonesia, dan 3). Pelatihan penggunaan media *online* dalam membuat soal/ *quizizz* bagi siswa Sekolah Dasar (SD).

Selanjutnya setelah pemaparan maka Guru SD Muhammadiyah se-PCM Minggir diberikan penugasan terkait pembuatan cerita anak khususnya untuk siswa Sekolah Dasar (SD) berbasis tema-tema ekologi. Kemudian tim Pengabdian Masyarakat akan melakukan pendampingan terhadap hasil karya cerita anak yang telah dibuat tersebut. Pendampingan tersebut berupa kesesuaian konten isi ekologi, kesesuaian alur cerita anak dan juga kesesuaian cerita dengan struktur bahasa. Jumlah peserta program ini sebanyak 24 Guru SD Muhammadiyah se-PCM Minggir.

PEMBAHASAN



Gambar 1. Pelatihan konsep ekologi

Pada tahap ini peserta diajarkan memahami konsep ekologi yang dapat diterapkan pada anak SD. Hal tersebut dimaksudkan agar pemberian muatan ekologi dalam karya sastra disesuaikan dengan tingkat umur dan kemampuan siswa. Konsep ekologi sendiri memiliki berbagai cakupan namun yang paling sesuai dengan anak SD berupa ekosistem, populasi, sosial, hutan, laut, kesehatan, pedesaan, pelestarian, habitat, hewan, serangga, dan tumbuhan



Gambar 2. Pelatihan teknik penulisan cerita anak

Pada tahap ini peserta diajarkan untuk memahami teknik penulisan cerita anak berbasis ekologi seperti gambar 2. Peserta belajar bagaimana memberikan muatan ekologi pada cerita anak yang akan mereka buat. Teknik penulisan cerita anak meliputi: (1) pemilihan tema, (2) menyusun kerangka cerita, (3) membuat paragraf pembuka, (4) membuat konflik, (5) solusi, (6) akhir cerita yang menarik, (7) pesan moral, dan (8) gaya bahasa.



Gambar 3. Pelatihan pembuatan quizizz

Pada tahap ini peserta dilatih untuk membuat media pembelajaran yang menarik agar pembelajaran sastra tidak monoton seperti yang disajikan pada gambar 3. Quizizz merupakan media pembelajaran yang berbentuk game edukasi. Guru dapat membuat soal yang dilengkapi jawaban sehingga siswa dapat mengetahui letak kesalahannya. Penggunaannya pun seperti bermain game, setiap anak memasuki aplikasi di jam yang sama kemudian guru membuka permainan. Anak pun menjawab pertanyaan guru dengan cepat dan tepat. Setelah itu hasil permainan langsung dapat diketahui dengan pemeringkatan sehingga memudahkan guru untuk mengapresiasi siswa yang mendapat nilai tertinggi.

DAMPAK

Kegiatan PPM yang telah dilakukan tim memberikan dampak bagi guru SD se-PCM Minggir. Guru dapat memahami konsep ekologi dalam pembelajaran pada tingkat SD. Guru termotivasi untuk membuat cerita anak berbasis ekologi. Terciptanya luaran PPM berupa cerita

anak berbasis ekologi. Pemilihan tema cerita dan tokoh dalam cerita anak pun lebih beragam. Meningkatnya gerakan literasi pada guru SD di PCM minggir.

SIMPULAN

Kegiatan Pelatihan mengenai penulisan cerita anak berbasis ekologi ini memberikan peningkatan pengetahuan Guru SD Muhammadiyah se-PCM Minggir tentang ekologi. Guru kini dapat mengaplikasikan topik ekologi dalam pembuatan cerita anak. Penerapan Ekologi dalam cerita anak merupakan media untuk mengajarkan anak dalam mencintai lingkungan. Topik ekologi yang dikembangkan dalam pembuatan cerita anak berupa Ekosistem, populasi, sosial, hutan, laut, kesehatan, pedesaan, pelestarian, habitat, hewan, serangga, dan tumbuhan. Buku antologi cerita anak yang mereka hasilkan pun dapat dijadikan bahan ajar pada pembelajaran Bahasa Indonesia.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih kepada berbagai pihak yang telah membantu kegiatan PPM diantaranya: (1) LPPM UAD yang telah mensupport kegiatan baik berupa dana maupun teknis pelaksanaan, (2) PCM Minggir yang telah memfasilitasi kegiatan pengabdian, (3) Guru-guru SD di PCM Minggir yang telah berpartisipasi dalam kegiatan pengabdian, (4) Mahasiswa PBSI Universitas Ahmad Dahlan yang telah membantu teknis pelaksanaan kegiatan PPM.

DAFTAR PUSTAKA

- Hutagalung RA. (2010). *Ekologi Dasar*. Jakarta: Bumi aksara.
- Wahidin. (2009). *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Harsiati, T; Trianto, A. & Kosasih, E. (2017). *Buku Guru Bahasa Indonesia SMP Kelas VII*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.
- Suwandi. (2016). Kecerdasan Ekologis Dalam Buku Sekolah Elektronik Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SMP. *Litera*, 15 (1) 23-36.
- Utina, Ramli. (2012). “Kecerdasan Ekologis dalam Kearifan Lokal Masyarakat Bajo Desa Torosiaje Provinsi Gorontalo dalam Prosiding Konferensi dan Seminar Nasional Pusat Studi Lingkungan Hidup Indonesia Ke 2, 13-15 September 2012 di Mataram